

EDUKASI FEEDING RULES DAN DISTRIBUSI FLASHCARD AFFIRMATION SEBAGAI UPAYA MENGATASI MASALAH MAKAN PADA BALITA

Esty Puji Rahayu^{1*}, Nanik Handayani², Lini Delina³, Trisna Ayu Anugrah Laranti⁴

¹Prodi D3 Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

²Prodi S1 Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

³Prodi S1 Pendidikan Dokter, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

⁴PG TK Raudlatul Jannah, Perguruan Islam Raudlatul Jannah, Indonesia

esty@unusa.ac.id¹, nanik_handayani@unusa.ac.id², lini@unusa.ac.id³, aiu.aiukami@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Masalah makan picky eater adalah anak pilih pilih terhadap makanan, tidak suka sayur dan buah, dan makan dalam jumlah yang sedikit sering dikeluhkan oleh wali murid PG TK Raudlatul Jannah, Sidoarjo. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang cara mengatasi masalah makan pada anak salah satunya dengan feeding rules, menurunnya jumlah anak yang mengalami picky eater maupun small eater, dan terdistribusinya flashcard affirmation sebagai media hipnoparenting. Metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu melakukan penyuluhan secara daring, mendistribusikan flashcard affirmation kepada wali murid dan melakukan pendampingan wali murid. Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah PG TK Raudlatul Jannah, Sidoarjo dengan sasaran 41 orang wali murid. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang macam macam masalah makan dari 34,15% menjadi 87,8%. Sedangkan pengetahuan tentang cara mengatasi masalah makan pada anak meningkat dari 31,7% menjadi 92,68%. Picky eater menurun dari 48,78% menjadi 26,83 %. Begitu juga pada small eater, terdapat penurunan dari 24,39% menjadi 19,51%.

Kata Kunci: Masalah Makan Anak; Penyuluhan; *Flashcard Affirmation*.

Abstract: *Picky eaters is that children are picky about food, don't like vegetables and fruit, and eat small amounts often complained of by the guardians of PG TK Raudlatul Jannah, Sidoarjo. This community service aims to increase parents' knowledge about how to overcome eating problems in children, one of which is feeding rules, decreasing the number of children who experience picky eaters and small eaters, and distributing flashcard affirmations as a hypnoparenting media. The methods in implementing community service are conducting online counseling, distributing affirmation flashcards to students' parents and providing mentoring to students' parents. Partners in this community service are PG TK Raudlatul Jannah, Sidoarjo with a target of 41 parents. Based on the results of monitoring and evaluation, it can be concluded that there is an increase in knowledge about various kinds of eating problems from 34.15% to 87.8%. Meanwhile, knowledge about how to overcome eating problems in children increased from 31.7% to 92.68%. Picky eater decreased from 48.78% to 26.83%. Likewise for small eaters, there was a decrease from 24.39% to 19.51%*

Keywords: *Child Feeding Problems; Counseling; Affirmation Flashcard*



Article History:

Received: 06-10-2021

Revised : 08-11-2021

Accepted: 11-11-2021

Online : 04-12-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pada tahun 2020, secara global, 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting, 45,4 juta kurus, dan 38,9 juta kelebihan berat badan. Lebih dari separuh anak-anak yang terkena *wasting* tinggal di Asia Selatan dan Asia (*World Health Organization*, 2021). Pemberian makan pada bayi dan batita dianggap sebagai proses yang natural, namun demikian, 50-60% orangtua melaporkan bahwa anak mereka mengalami masalah makan. Setelah dievaluasi lebih lanjut, didapatkan bahwa anak yang memang memiliki masalah makan adalah 20-30% dan hanya 1-2% mengalami masalah makan yang serius dan berkepanjangan (Sjarif et al., 2014).

Kesulitan makan adalah ketika anak tidak mau atau menolak makan dengan jenis atau jumlah sesuai usia secara fisiologis. Berbagai macam masalah makan anak, beberapa diantaranya adalah *picky eater*, *small eater* dan *selective eater* (Astuti & Ayuningtyas, 2018). Masalah makan ini juga dikeluhkan wali murid PG-TK Raudlatul Jannah. Sekolah ini merupakan tempat pendidikan anak usia dini yang berbasis Islami, sekolah ini terletak di Jl. Jatisari Permai X/2, Pepelegi, Waru, Sidoarjo. Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan Kepala sekolah PG TK Raudlatul Jannah menyatakan bahwa masih banyak keluhan orang tua murid tentang masalah makan pada anak terutama *picky eater* dimana anak pilih pilih terhadap makanan, tidak suka sayur dan buah, dan makan dalam jumlah yang sedikit. Hal ini cukup mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan bahkan mengganggu proses belajar anak

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh masalah mitra ini adalah kurangnya pengetahuan orang tua dan guru tentang masalah makan pada anak, mereka tidak tau bagaimana cara mengatasi masalah makan pada anak. Selain itu juga tidak adanya media dalam memberikan afirmasi positif pada anak dalam upaya mengatasi masalah makan. Banyak faktor yang mempengaruhi masalah makan pada anak salah satunya adalah kedisiplinan penerapan *feeding rules*. Peneliti menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *feeding rules* terhadap kesulitan makan kelompok *picky eater* dan *small eater* namun *feeding rules* terhadap kesulitan makan kelompok *selective eater* tidak ada pengaruh signifikan (Munjidah & Rahayu, 2020). Selain mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, pemilihan menu MPASI pertama anak juga akan mempengaruhi masalah makan pada anak. Masalah makan pada anak juga dipengaruhi oleh riwayat pemberian MPASI. *Picky eater* dan *selective eater* merupakan masalah yang perlu ditangani secepat mungkin karena jika tidak akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak dengan masalah makan ini nantinya juga akan menyumbang prevalensi stunting dan gizi kurang di Indonesia (Rahayu & Munjidah, 2020).

Dari penelitian penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa untuk mengatasi masalah makan pada anak selain dengan pemberian MPASI yang

tepat dapat juga dengan memperbaiki *feeding rules* yaitu aturan dasar pemberian makan pada anak meliputi jadwal, lingkungan dan prosedur pemberian makan. Penerapan *feeding rules* juga tergantung tingkat pengetahuan orang tua. Peneliti lain menyebutkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makanan (Sihombing, n.d.). Sehingga tak semua orang tua berhasil melakukan *feeding rules* dengan baik. Hal ini juga menjadi masalah bagi orang tua karena menambah stress bagi mereka.

Cara mengatasi kesulitan makan yang salah sering memperbesar kesulitan makan anak karena dapat mengurangi selera makan (Rofifah, 2020). Banyak hal telah dilakukan pihak sekolah untuk membantu mengatasi masalah makan pada anak, yaitu dengan mengenalkan macam macam buah, sayur dan mendorong anak-anak makan buah dan sayur bersama di sekolah. Dari berbagai upaya yang telah dilakukan pihak sekolah belum cukup membantu dalam mengatasi masalah ini. Solusi lain dari mengatasi masalah makan pada anak di PG TK Raudlatul Jannah adalah dengan memberikan sugesti atau afirmasi positif pada anak yaitu dengan kalimat yang ditujukan untuk mempengaruhi pikiran sadar dan bawah sadar, sehingga pada gilirannya mempengaruhi perilaku, pola pikir, kebiasaan dan lingkungan. Rincian dari kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah bekerjasama dengan pihak PG TK Raudlatul Jannah untuk dilakukan penyuluhan berbagai macam masalah makan pada anak. Selanjutnya melakukan penyuluhan cara-cara mengatasi masalah makan pada anak salah satunya adalah penerapan *feeding rules*. *Basic feeding rules* mengalami modifikasi yang disesuaikan dengan kondisi pemberian makan anak di Indonesia dan kemudian dijadikan rekomendasi bagi ibu dalam memberikan makan kepada anak oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Dengan penerapan *basic feeding rules*, maka laju pertumbuhan anak menjadi baik dan risiko untuk menjadi gagal tumbuh dapat berkurang (Rizkiya, 2019)

Dalam hal inilah *hypnoparenting* hadir untuk menjembatani atau mengatasi masalah komunikasi antara orangtua dan anak yang seringkali terjadi, dengan memperhatikan pengaruh hipnosis orang tua diharapkan untuk selalu menanamkan rekaman/sugesti positif pada jiwa bawah sadar anak. Sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada anak misalnya masalah makan pada anak (Heny Noor Wijayanti, 2019). Afirmasi positif adalah bagian dari *hypnoparenting*. Tim UNUSA mengenalkan afirmasi positif sebagai salah satu cara mengatasi masalah makan pada anak. Penyuluhan via zoom dari UNUSA juga akan mengenalkan afirmasi flashcard yang dapat digunakan orang tua sebagai media untuk memberikan afirmasi positif pada anak. Selanjutnya tim mendistribusikan *flashcard affirmation* sebagai media dalam memberikan afirmasi positif sebagai upaya mengatasi masalah makan pada anak

Afirmasi dengan media flashcard menjadi salah satu metode yang mudah dan bisa dilakukan orang tua. Di dalam *affirmation flashcard* ini berisi gambar makanan dan kata-kata sugesti yang nantinya dibacakan oleh orang tua setiap malam. Hal ini cukup memudahkan para orang tua dalam memberikan afirmasi untuk mengatasi masalah makan pada balita (Jafri, 2006). Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul edukasi feeding rules dan distribusi *flashcard affirmation* ini adalah: meningkatnya pengetahuan orang tua tentang cara mengatasi masalah makan pada anak, menurunnya jumlah anak yang mengalami *picky eater* maupun *small eater*, dan terdistribusinya *flashcard affirmation* sebagai media hipnoparenting.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pelaksanaan

Metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan penyuluhan secara daring, selanjutnya mendistribusikan *flashcard affirmation* kepada wali murid. Selain juga melakukan pendampingan untuk mengetahui perubahan masalah makan pada anak meliputi *picky eater* dan *small eater* setelah dilakukan penyuluhan dan distribusi *flashcard affirmation*. *Flashcard* merupakan kartu kecil berukuran 25x30 cm yang berisikan gambar-gambar, kata-kata, dan symbol yang digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosa kata. *Flashcard* juga berisi gambar, teks, atau tanda yang menuntun anak untuk mengingat dan mengungkapkan fantasi (Arman, 2019)

2. Profil Mitra

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah PG TK Raudlatul Jannah. Sekolah ini merupakan tempat pendidikan anak usia dini yang berbasis Islami, sekolah ini terletak di Jl. Jatisari Permai X/2, Pepelegi, Waru, Sidoarjo. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah wali murid TK A sebanyak 41 orang.

3. Langkah langkah Pelaksanaan

Langkah langkah dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu:

- a. Pra Kegiatan
 - 1) Rapat strategi pelaksanaan
 - 2) Persiapan sarana dan prasarana
- b. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada masyarakat. Responden kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah orang tua murid PG TK Raudlatul Jannah. Distribusi pelaksanaan sebagaimana pada Tabel 1 berikut.

Tabel.1 Jadwal Kegiatan

| No | Tanggal | Kegiatan | Pemateri |
|----|--------------|--|-------------------------------------|
| 1 | 29 Mei 2021 | Pre test | Nanik Handayani, S.Kep.Ns, M.Kes |
| 2 | 29 Mei 2021 | Pembukaan | Trisna Ayu A.L |
| 3 | 29 Mei 2021 | Materi dan diskusi “Masalah makan anak dan Feeding Rules” | Dr. Lini Delina, Sp.A |
| 4 | 29 Mei 2021 | Materi dan Diskusi “ Positif Affirmasi untuk atasi masalah makan anak” | Esty Puji R, SST., M.Kes |
| 5 | 29 Mei 2021 | Post Test | Nanik Handayani, S.Kep.Ns, M.Kes |
| 6 | 5 Juni 2021 | Distribusi Flashcard Affirmasi | Trisna Ayu A.L, S.Pd |
| 7 | 6-20 Juni 21 | Observasi masalah makan pada anak | Esty Puji R, SST., M.Kes |

c. Monitoring dan Evaluasi

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat. Tahapan sebelum pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang masalah makan pada anak dan cara orang tua mengatasinya. Sedangkan evaluasi sesudah penyuluhan dan distribusi *flashcard affirmasi* bertujuan untuk mengetahui perubahan pemahaman sasaran tentang berbagai masalah makan pada anak menurunnya *picky eater* dan *small eater*. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Indikator penilaian mencakup aspek berikut:

- 1) Macam macam masalah makan pada anak
- 2) Cara mengatasi masalah makan pada anak salah satunya dengan *feeding rules*
- 3) Cara menggunakan *flashcard affirmation* dalam mengatasi masalah makan pada anak

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Rapat strategi pelaksanaan akan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan. Selanjutnya adalah membuat *lifflet*, mempersiapkan media yang digunakan untuk penyuluhan dan membuat *flashcard affirmation*. Adapun foto *Proses desain, editing*, penyusunan *flashcard affirmation* dan persiapan penyuluhan daring seperti pada Gambar 1, Gambar 2 dan Gambar 3 berikut.



Gambar 1. Proses desain dan *editing flashcard afirmasi*



Gambar 2. Proses penyusunan *flashcard afirmasi*



Gambar 3. Persiapan penyuluhan Daring di PG TK Raudlatul Jannah

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan *pretest* dan *post-test*. Tes awal atau yang disebut dengan *pretest* dan tes akhir atau yang disebut dengan *post-test* dari berbagai sumber menggolongkan sebagai tes yang berfungsi sebagai alat ukur perkembangan (Falah, Magfiroh, Asmaningrum, & Rifky, 2020)

Pre-test dilakukan sebelum pemaparan oleh pemateri adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan responden mengenai materi yang akan disampaikan, dalam hal ini adalah pengetahuan tentang berbagai macam masalah makan anak dan cara acara yang telah ditempuh orang tua dalam mengatasi masalah makan ini.

Selanjutnya dilakukan pemaparan materi berbagai macam masalah makan pada anak dan cara mengatasinya. Penyuluhan/pemaparan materi akan disampaikan oleh ketua dan anggota pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Posttest diberikan setelah pemberian materi penyuluhan dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman responden terhadap materi penyuluhan setelah kegiatan dilaksanakan (Damayanti et al., 2017). *Post-test* yaitu kegiatan menguji tingkat pengetahuan responden mengenai

materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden dari sebelum mendengarkan paparan/*webinar* dengan pengetahuan responden setelah mendengarkan paparan/*webinar* yang disampaikan oleh pemateri selain itu untuk menilai peningkatan pengetahuan berbagai macam masalah makan pada anak dan cara mengatasinya.

Salah satu cara mengatasi masalah makan pada naka adalah memberikan sugesti atau afirmasi positif kepada anak. Ini merupakan salah satu *metode hipnoparenting* yang bekerja langsung pada alam bawah sadar anak, membuat orangtua dapat menerapkan pola asuh tanpa paksaan (Primi Astuti et al., 2019). Untuk mempermudah orang tua dalam memberikan afirmasi positif kepada anak maka didistribusikan *flashcard affirmation* sebagai media yang bisa mempermudah orang tua dalam memberikan afirmasi, seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Distribusi *Flashcard afirmasi*

3. Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orang tua/ wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan peserta didik (Idrus, 2019).

Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat. Tahapan sebelum pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang masalah makan pada anak dan cara orang tua mengatasinya. Sedangkan evaluasi sesudah penyuluhan dan distribusi *flashcard afirmasi* bertujuan untuk mengetahui perubahan pemahaman sasaran tentang berbagai masalah makan pada anak menurunnya *picky eater* dan *small eater*. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Indikator penilaian mencakup aspek berikut:

- a. Macam macam masalah makan pada anak
- b. Cara mengatasi masalah makan pada anak
- c. Cara menggunakan flashcard affirmation dalam mengatasi masalah makan pada anak

4. Monitoring dan Evaluasi

Pada saat dilakukan penyuluhan secara daring sebelumnya diberi pretest dan setelah penyuluhan diberikan *post-test* untuk melihat perubahan pengetahuan tentang cara mengatasi masalah makan pada anak. Sistem monitoring atau sistem pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja actual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut (Widiastuti & Susanto, n.d.)

Monitoring setelah penyuluhan dan distribusi flashcard afirmasi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan observasi masalah makan pada anak. Berikut ini adalah tabel pre-test pengetahuan orang tua terhadap masalah makan pada anak.

Tabel 2. Pre-test dan post-test pengetahuan tentang masalah makan

| Pre Test | | | | Post Test | | | |
|----------|-------|------------|-------|-----------|------|------------|------|
| Tahu | | Tidak Tahu | | Tahu | | Tidak Tahu | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 14 | 34,15 | 27 | 65,85 | 36 | 87,8 | 5 | 12,2 |

Tabel 3. Pre-test dan post-test pengetahuan tentang cara mengatasi masalah Makan

| Pre Test | | | | Post Test | | | |
|----------|------|------------|-------|-----------|-------|------------|------|
| Tahu | | Tidak Tahu | | Tahu | | Tidak Tahu | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 13 | 31,7 | 28 | 68,29 | 38 | 92,68 | 3 | 7,32 |

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan wali murid tentang masalah makan dan berbagai cara mengatasinya.

Tabel 4. Masalah makan pada anak sebelum dilakukan pengabdian masyarakat

| Picky Eater | | | | Small eater | | | |
|-------------|-------|-------|-------|-------------|-------|-------|-------|
| Ya | | Tidak | | Ya | | Tidak | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 20 | 48,78 | 21 | 51,22 | 10 | 24,39 | 31 | 75,61 |

Tabel 5. Masalah makan pada anak setelah dilakukan pengabdian masyarakat

| Picky Eater | | | | Small eater | | | |
|-------------|-------|-------|-------|-------------|-------|-------|-------|
| Ya | | Tidak | | Ya | | Tidak | |
| N | % | N | % | N | % | N | % |
| 11 | 26,83 | 30 | 73,17 | 8 | 19,51 | 33 | 80,41 |

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang masalah makan dan cara

mengatasinya sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil observasi masalah makan setelah penyuluhan dan distribusi flashcard afirmasi mengalami penurunan *picky* dan *small eater*, diaman sebelum pengabdian masyarakat terdapat 48,78% anak mengalami *picky eater* dan setelah pelaksanaan pengabdian turun menjadi 26,83 %. Begitu juga pada *small eater*, sebelum pelaksanaan kegiatan terdapat 24,39% anak mengalami keluhan *small eater* namun setelah kegiatan pengabdian masyarakat turun menjadi 19,51%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang macam macam masalah makan sebanyak 53,65% yaitu dari 34,15% menjadi 87,8%. Sedangkan pengetahuan tentang cara mengatasi masalah makan pada anak meningkat dari 31,7% menjadi 92,68%. Berdasarkan hasil observasi tentang masalah makan, terdapat penurunan *picky eater* dari 48,78% menjadi 26,83%. Begitu juga pada *small eater*, sebelum pelaksanaan kegiatan terdapat 24,39% anak mengalami keluhan *small eater* namun setelah kegiatan pengabdian masyarakat turun menjadi 19,51%.

Penelitian penlitian selanjutnya bisa mengambil tema tentang factor lain yang mempengaruhi masalah makan pada anak, misalnya kondisi fisik anak, pola asuh orang tua, atau tentang penerapan *feeding rules*. Pengabdian masyarakat selanjutnya bisa melakukan penyuluhan dengan metode lain, misalnya dengan melakukan gerakan makan sayur, penyuluhan dengan demonstrasi kepada orang tua cara membuat camilan sehat untuk anak, dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arman. (2019). *Media Flashcard*. 4(1), 55–62.
- Astuti, E. P., & Ayuningtyas, I. F. (2018). Perilaku Picky Eater Dan Status Gizi Pada Anak Toddler. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i1.155>
- Damayanti, N. A., Pusparini, M., Djannatun, T., & Ferlianti, R. (2017). Metode Pre-Test dan Post-Test Sebagai Salah Satu Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Tuberkulosis Di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat. *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)*, 3(1), 144–150. <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/1131>
- Heny Noor Wijayanti, D. C. D. M. N. (2019). Pengaruh Hypnoparenting terhadap Peningkatan Status Gizi pada Balita. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 238–241. <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/209>

- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 920–935.
- Jafri, Y. (2006). *Makan Anak Usia Prasekolah Yang Sulit Makan Di Surau*.
- Munjidah, A., & Rahayu, E. (2020). Pengaruh Penerapan Feeding Rules Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak (Picky Eater, Selective Eater Dan Small Eater). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM)*, 8(1), 29–35. <https://doi.org/10.31596/jkm.v8i1.564>
- Primi Astuti, F., Sofiyanti, I., Setyowati, H., Studi IV Kebidanan, P. D., Ilmu Kesehatan, F., Ngudi Waluyo, U., & Studi III Kebidanan, P. D. (2019). Penerapan Hypnoparenting Untuk Mengatasi Permasalahan Pada Anak Usia Dini Implementation Of Hypnoparenting To Solve The Problem In Early Childhood. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 1(2), 15–23. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/4915>
- Rahayu, E., & Munjidah, A. (2020). the Relationship Between Selection of First Complementary Foods With Food Preferences in Infants and Toddlers. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 9(1), 66–72. <https://doi.org/10.30591/siklus.v9i1.1670>
- Rizkiya, H. (2019). *Hubungan Penerapan Basic Feeding Rules dengan Kejadian Gagal Tumbuh pada Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalidoni Palembang Skripsi*.
- Rofifah, D. (2020). *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Sihombing, E. M. (n.d.). *View of Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Ketepatan Pemberian Makanan pada Bayi Umur 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sigompul Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2019*. Retrieved October 22, 2021, from <https://ojs.akbidsehati-medan.ac.id/index.php/ebj/article/view/6/5>
- Sjarif, D. R., Yuliarti, K., Sembiring, T., Lubis, G., Anzar, J., Prawitasari, T., Lestari, E. D., Mexitalia, M., Nurani, N., Widjaja, N. A., Puryatni, A., Sidiartha, I. G. L., & Baso, A. J. (2014). *Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Pendekatan Diagnosis dan Tata Laksana Masalah Makan pada Batita di Indonesia*. <http://spesialis1.ika.fk.unair.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/Rekomendasi-Pendekatan-Diagnosis-dan-Tata-Laksana-Masalah-Makan-Pada-Batita.pdf>
- Widiastuti, N. I., & Susanto, R. (n.d.). Kajian Sistem Monitoring Dokumen Akreditasi Teknik Informatika Unikom. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 12(2).
- World Health Organization. (2021). The UNICEF/WHO/WB Joint Child Malnutrition Estimates (JME) group released new data for 2021. *6 May 2021*, 4–7. <https://www.who.int/news/item/06-05-2021-the-unicef-who-wb-joint-child-malnutrition-estimates-group-released-new-data-for-2021>